

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia, tidak hanya itu saja ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Undang-Undang *SISDIKNAS* No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Perubahan kurikulum mengharuskan bagi para pendidik untuk berbenah dan terus mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yang berisi mengenai Visi dan Misi serta tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dimana Visi dan Misi tersebut adalah untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar Pancasila disini berarti pelajar

sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentukannya. Berdasarkan Visi, Misi, dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan inilah pendidikan menekankan pada pengembangan kiat-kiat dan praktik baik *internalisasi* nilai Pancasila pada semua mata pelajaran diterapkan, termasuk Pelajaran PPKn. salah satunya diawali dengan penetapan enam ciri utama profil pelajar Pancasila. Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila diharapkan siswa dapat menjawab tantangan zaman dan tidak kehilangan kebijakan nilai-nilai Pancasila. Dalam pelaksanaan penguatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek nilai, sikap, dan perilaku terutama dimasa pandemi Covid-19. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Gotong Royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar Kritis; 6) Kreatif.

Pertama, Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, pelajar Indonesia yang berakhlak muliah adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan tuhan yang maha esa. Pelajar Pancasila memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerakan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. *Kedua*, Berkebinekaan global, pelajar Indonesia mempertahankan kebudayaan luhur, lokalitas, dan identitasnya dan tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Perilaku pelajar Pancasila ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru

yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci berkebinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intelektual dalam berinteraksi dengan sesama dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. *Ketiga*, Gotong royong, pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan pelajar Pancasila untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen kunci gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Keempat, Mandiri, pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yaitu pelajar Pancasila yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang diharapkan dan regulasi diri. *Kelima*, Bernalar kritis, pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar Pancasila yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membunagun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen kunci bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan. *Keenam*, Kreatif, pelajar yang kreatif adalah pelajar Pancasila yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu secara orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci kreatif adalah menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal.

Memiliki enam profil di atas dapat menjadi langkah yang strategis guna menyiapkan generasi muda bangsa menghadapi tantang abad 21. Sebab langkah tersebut secara konseptual akan mampu melahirkan sosok generasi yang cerdas, spiritual, sosial dan akal. Kecerdasan spiritual berupa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan ini akan menjadi penyangga jati diri pelajar Indonesia yang membedakan dengan pelajar bangsa lainnya. Kecerdasan sosial berupa kemampuan para pelajar bersikap terbuka dalam perbedaan, mandiri, bergotong royong dan bertanggung jawab. Kecerdasan ini akan melahirkan profil pelajar Pancasila yang adaptif dan humanis serta mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Kecerdasan ini akan menjadikan mereka pribadi yang kolaboratif (tidak individualis). Kecerdasan akal berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif. kecerdasan ini akan melahirkan pelajar yang mampu bersaing dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang serta kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi. Berkembangnya kecerdasan akal yang disinergikan dengan kecerdasan sikap dan spiritual akan melahirkan potret generasi yang kompetitif dalam kerangka jati diri bangsa Indonesia.

Generasi yang kompetitif dalam kerangka jati diri bangsa Indonesia adalah generasi yang mampu meningkatkan kemampuan diri. Meningkatkan kemampuan diri dengan cara memupuk kepercayaan diri supaya diri sendiri bisa berkembang dengan mengikuti kursus, pelatihan, seminar, dan lainnya. Maka penting sekali untuk memulainya dengan memupuk rasa percaya diri. Menggunakan waktu dengan baik, menghargai waktu dengan seksama dan menggunakannya untuk hal-hal produktif dan

bermanfaat. Terbuka terhadap segala hal, mencoba hal baru dan mau mendengarkan ilmu baru akan membantu mengembangkan diri dengan baik. Punya ambisi atau keinginan berprestasi, membangun ambisi, mimpi, dan keinginan besar dan dengan meningkatkan motivasi diri agar dapat meningkatkan kemampuan secara efektif. Untuk mempertahankan sikap kompetitif, siswa perlu mengetahui jelas tugas yang dimiliki, keterampilan yang digunakan dalam mengerjakan tugas tersebut dan pencapaian yang berhasil dibuat.

Sebagai pengajar (instruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Karena pada dasarnya proses belajar-mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Dalam menemukan dan mengembangkan kreativitas para siswa, hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal, seperti apa itu kreativitas, perkembangan psikologis siswa, metode/hal-hal apa saja yang dapat digunakan secara efektif sehingga kemampuan kreativitas para siswa dapat berkembang, dan lain sebagainya. Guru juga perlu memahami bahwa masing-masing siswa memiliki potensi kreativitas

yang berbeda-beda berdasarkan proses-proses psikologis yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, guru harus dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas siswa

Guru harus mampu menguasai ke-enam indikator profil pelajar Pancasila tersebut untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan profil pelajar Pancasila. Penerapan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas belum sepenuhnya diterapkan oleh guru karena belum semua guru memahami tentang kurikulum profil pelajar Pancasila. Salah satu guru yang menerapkan profil pelajar Pancasila adalah guru mata pelajaran Seni Budaya. Pengembangan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran seni budaya adalah melalui pentas seni website (*Pensi Web*). Masih ada guru yang tidak setuju dengan kegiatan *pensi web* tersebut. Alasannya adalah karena bagi beberapa guru dapat mengganggu waktu belajar siswa, sehingga siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar pada saat pelaksanaan ujian sekolah. Dalam proses pembelajaran dikelas, masih ada beberapa guru yang tidak menerapkan kurikulum profil pelajar Pancasila, dikarenakan kurangnya sosialisai tentang kurikulum profil pelajar Pancasila khususnya di Kabupaten Padang Lawas. Kebijakan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa membawa handphone ke sekolah menghambat kreativitas siswa dalam membuat konten creator. Beberapa guru juga tidak memberikan izin kepada siswa yang ingin membuat konten creator di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni Budaya bapak Abdul Haris, beliau menjelaskan bahwa Kegiatan *Pensi Web* dilaksanakan terbagi dua yaitu gelar karya

dan kreativitas siswa yang dilaksanakan secara offline dan akan dipublikasikan di media sosial salah satunya adalah *youtube* yang mana hasil publikasi tersebut akan menjadikan siswa sebagai salah satu konten creator di media sosial. Konten Creator merupakan sebutan bagi orang yang bekerja dengan menciptakan konten atau media untuk dibagikan secara online. Saat ini, Konten creator semakin populer di dunia kreatif. Akan tetapi, untuk menjadi konten creator tidak mudah, lantaran harus menciptakan berbagai jenis konten sekaligus, mulai dari tulisan hingga video, layaknya seorang Blogger, Vlogger, dan Podcaster yang menjadi satu. Tantangan dalam pengembangan profil pelajar Pancasila terutama pada indikator kreatif adalah bahwa beberapa siswa masih belum memiliki minat untuk mengembangkan kreatifitas yang ada pada dirinya, dan juga hambatan dari ekonomi yang membatasi kreatifitas siswa, karena itu sekolah terus mengupayakan dengan terus berbenah dalam memfasilitasi semaksimal mungkin dalam mengembangkan bakat siswa. Siswa juga banyak yang tidak mengupload hasil karyanya ke youtube dan media sosial lainnya.

Bapak Nasir Nasution, sebagai kepala Sekolah menjelaskan bahwa Sejak Maret 2021 SMA Negeri 1 Barumun telah menjadi salah satu sekolah penggerak Profil Pelajar Pancasila. Sekolah terus berbenah untuk menerapkan kurikulum ini semaksimal mungkin, baik bagi guru dan juga siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melalui Pensi Web. Tujuan kegiatan Pensi web ini selain sebagai wadah menampilkan kreativitas juga untuk memotivasi siswa dalam pemulihan pembelajaran kembali dimana ditengah pandemi siswa tetap bisa berprestasi,

berkarya dan di hargai. Pensi Web ini juga bertujuan untuk memberikan masukan kepada siswa bahwa membuat karya dan dipublikasikan akan menjadikan kita dikenal banyak halayak. Berkembangnya era digital khususnya media sosial memberikan banyak peluang baru dalam berkarya salah satunya menjadi konten creator. Dalam ekosistem digital inilah para konten creator dapat memperoleh pendapatan dengan menyiarkan dan mempublikasikan karyanya kepada massa melalui media sosial. Penerapan kurikulum profil pelajar Pancasila sudah diterapkan di semua kelas baik itu IPA dan IPS dan semua mata pelajaran. Sebagai kepala sekolah beliau berharap para tenaga pendidik di sekolah ini terus mengupayakan agar profil pelajar Pancasila ini bisa diterapkan disekolah dengan sebaik mungkin. Tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan juga tenaga pendidik lainnya adalah karena ini masih kurikulum baru jadi masih di perlukan seminar dan juga pembekalan tentang profil pelajar Pancasila agar bisa di pahami sepenuhnya oleh guru.

Implementasi pengembangan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Barumon salah satunya adalah melalui kegiatan Konten Creator Pensi Web. Kegiatan ini menerapkan salah satu indikator profil pelajar Pancasila yaitu kreatif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dan juga nantinya dapat menjadi sumber penghasilan bagi siswa agar dapat membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan ketika pembelajaran, siswa sebenarnya mempunyai banyak ide namun terkadang masih kesulitan dalam menuangkannya termasuk dalam hal kreativitas. Masih banyak siswa

yang belum mampu menyalurkan kreativitas mereka dalam membuat suatu karya. Pada dasarnya siswa terlihat mempunyai daya cipta dan kreativitas yang cukup tinggi. Namun untuk beberapa siswa terlihat sangat sulit dalam menuangkan ide dalam karya mereka. Perlu adanya suatu dorongan dan motivasi atau tantangan agar siswa mampu mengeluarkan kreativitas mereka. Kreativitas peserta didik akan berkembang dengan baik atau tidak tergantung dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti penguasaan materi, penguasaan kelas, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode, dan lain-lain. Melalui kegiatan Pensi Web ini Guru seni budaya bersama guru-guru lainnya dan juga kepala sekolah terus membina dan memotivasi siswa dalam menampilkan karya inovatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya. Sekolah terus berbenah dan memfasilitasi kegiatan pensi web agar semua siswa dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila Melalui Konten Creator Pensi Web di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian mengenai “Implementasi Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila Melalui Konten Creator Pensi Web (Pentas Seni Website) di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Adanya identifikasi masalah

bertujuan untuk mengumpulkan masalah yang akan diteliti dan diuji. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa tidak mengupload konten pensi ke Youtube
2. Masih ada siswa tidak berani menampilkan karya melalui pensi web
3. Masih ada siswa tidak memahami konsep konten creator pensi web
4. Masih ada siswa tidak memiliki ketertarikan dalam berkarya
5. Masih ada siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan konten creator pensi web
6. Masih ada guruyang tidak menerapkan kurikulum profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran
7. Dari 62 guru mata pelajaran, hanya 12 guru yang memahami kurikulum profil pelajar Pancasila, termasuk mata pelajaran seni budaya
8. Masih ada guru yang tidak setuju dengan kegiatan Pensi web berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah
9. Masih ada guru yang tidak memberikan izin bagi siswa ketika ingin melakukan konten creator disekolah
10. Kebijakan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa membawa Handphone ke sekolah menghambat kreativitas siswa dalam membuat konten creator

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, dalam hal ini peneliti membatasi masalah agar lebih terarah, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yaitu bagaimana implementasi pengembangan proyek profil pelajar Pancasila melalui konten creator pensi web (pentas seni website) di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila Melalui Konten Creator Pensi Web (Pentas Seni Website) Di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila melalui kreatif konten creator pensi web (Pentas seni website) di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Khusus

Untuk mengetahui kreatif siswa dalam proyek profil pelajar Pancasila melalui konten creator pensi web (pentas seni website) di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberi sumbangan pemikiran bagi pembaharuan dalam pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan perkembangan pendidikan.
- b. Meberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan terutama dalam Profil Pelajar Pancasila melalui metode kualitatif deskriptif.

- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila terutama di bidang kreatif siswaserta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Penguatan proyek Profil Pelajar Pancasila melalui metode kualitatif deskriptif.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila khususnya bidang kreatif.

- c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui metode kualitatif deskriptif. Dan anak dapat tertarik mempelajari Profil Pelajar Pancasila dan meningkatkan kualitas pendidikan.

- d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan penerapan profil pelajar Pancasila yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan kreatif anak.